

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Siswa tunarungu merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan pada sistem pendengaran, sehingga anak membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus. Pada umumnya anak tunarungu tidak memiliki hambatan intelektual. Ketunarunguan dibedakan berdasarkan tunarungu ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Keadaan tersebut dapat membuat anak tunarungu menjadi tidak percaya diri saat berada di lingkungan umum.

Kepercayaan diri siswa tunarungu harus dikembangkan agar tidak menimbulkan perasaan pesimis saat berada di lingkungan sekitarnya. Berbagai macam keterampilan dapat diterapkan kepada siswa tunarungu untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Di samping pentingnya pembelajaran akademik, pembelajaran non akademik pun penting untuk diberikan kepada siswa. Dengan adanya pembelajaran non akademik, baik dibidang keolahragaan atau dibidang kesenian diharapkan akan membantu para siswa untuk dapat mengembangkan diri dan potensinya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

SLBN 02 Jakarta adalah salah satu sekolah luar biasa yang di dalamnya terdapat berbagai macam jenis pembelajaran non akademik. Dari banyaknya pembelajaran non akademik yang ada di sekolah ini anak dibebaskan untuk memilih keterampilan sesuai minatnya, dengan adanya berbagai pembelajaran keterampilan diharapkan akan membentuk siswa menjadi individu yang kreatif, bertanggung jawab, disiplin, sportif, percaya diri, dan tentu saja dengan ini siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan minat dan bakatnya melalui dukungan yang penuh dari sekolah.

Peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran seni tari selama PKM (Praktek Keterampilan Mengajar) dan menemukan bahwa salah satu pembelajaran non akademik di SLBN 02 Lenteng Agung adalah seni tari. Seni tari sendiri masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dan diikuti oleh siswa SMP dan SMA yang terdiri dari siswa tunagrahita dan siswa tunarungu. Pembelajaran seni tari dilaksanakan setiap dua minggu sekali, namun disaat ada perlombaan atau pertunjukan maka dalam satu minggu bisa tiga kali berlatih.

Pada tahun 2017 peserta tari tunarungu SLBN 02 Jakarta menoreh prestasi yang cukup baik dengan mendapatkan juara 02 dalam Festival Lomba Seni Siswa Nasional atau dikenal dengan FLS2N. FLS2N adalah festival dan ajang perlombaan seni untuk siswa tingkat nasional, kegiatan ini sebagai upaya dalam memberikan

kesempatan kepada siswa agar dapat menunjukkan bakat dan kreativitasnya, serta sebagai tempat bagi siswa berekspresi dalam bidang kesenian. Kegiatan ini akan mencetak siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang kesenian yang tentunya akan menjadi sebuah kebanggaan yang mengharumkan dunia pendidikan.

Prestasi dibidang tari yang sudah dicetak oleh siswa tunarungu SLBN 02 Jakarta ini tentu menjadi kebanggaan bagi banyak pihak. Potensi siswa tunarungu pada keterampilan seni tari adalah sesuatu yang sungguh luar biasa, dengan ini kita tahu bahwa menari bukan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pendengaran normal, namun siswa dengan hambatan pendengaran pun dapat menoreh prestasi dalam keterampilan menari. Meskipun seni tari identik dengan unsur iringan musik, namun hal tersebut tidaklah menjadi sebuah hambatan bagi siswa tunarungu untuk melatih kemampuannya dalam menari. Prestasi ini akan membuat siswa menjadi senang dan percaya diri serta membuat siswa bersemangat setiap kali belajar menari. Hal tersebut tentu sangat baik untuk perkembangan mentalnya, rasa percaya diri yang telah dibangun akan berdampak positif bagi kehidupan siswa kedepannya, siswa tidak lagi takut untuk mengekspresikan diri.

Selain rasa kepercayaan diri yang akan terbangun, namun rasa tanggung jawab, disiplin dan jiwa sportivitas siswa juga akan terbentuk.

Maka untuk selanjutnya siswa dapat bersaing dalam ajang-ajang perlombaan sesuai dengan tingkatan kemampuannya dan menorehkan prestasi yang lebih banyak lagi.

Suatu kebanggaan bahwa siswa berkebutuhan khusus dapat menorehkan prestasi. Sekolah pun turut diharumkan namanya, maka dari itu semua pihak di sekolah termasuk guru-guru begitu bersemangat dalam mengajarkan keterampilan pada siswanya, sekolah tentu sangat berusaha melengkapi segala kebutuhan agar kegiatan pembelajaran keterampilan ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Tidak hanya itu dengan berprestasinya para siswa ini membuat orangtua bangga, dan akan membuka mata para orangtua bahwa memiliki anak berkebutuhan khusus bukanlah sebuah aib, karena dengan dukungan dari berbagai pihak siswa berkebutuhan khusus pun dapat berprestasi.

Prestasi yang dicapai ini tidak terlepas dari kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Memberikan pengajaran menari kepada siswa tunarungu tidaklah mudah. Anak pada umumnya dapat belajar tari melalui gerakan demi gerakan yang disesuaikan dengan irama musiknya, namun dengan hambatan siswa tunarungu pada indera pendengar tentu membuat guru seni tari harus bekerja keras untuk membuat rancangan pembelajaran seni tari dengan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran seni tari ini tercapai.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SLBN 02 Jakarta, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu di SLBN 02 Jakarta”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran seni tari sehingga siswa dapat berhasil dalam menguasai tari.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu di SLBN 02 Jakarta”. Maka timbul pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu di SLBN 02 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu di SLBN 02 Jakarta?
3. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu di SLBN 02 Jakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran mengenai pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu di SLBN 02 Jakarta secara mendalam dan terperinci.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Teoritis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, wawasan, dan masukan bagi pembaca, yaitu berupa pengetahuan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu.
2. Praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:
  - a. Sekolah, sebagai masukan yang bermanfaat dan memperoleh gambaran mengenai pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu.
  - b. Guru, sebagai masukan atau pertimbangan dalam mengembangkan rancangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu.
  - c. Peneliti, menambah pengetahuan peneliti mengenai pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu. Membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran seni

tari bagi tunarungu, bagaimana menjalankan pelaksanaannya dan bagaimana cara mengevaluasinya.